

BAB V

ANALISA DAN INTERPRESTASI

5.1 Analisa Pembahasan Metode ABC

Berikut adalah hasil analisa ABC obat oral paten dan sirup berdasarkan nilai investasi di tahun 2017:

Tabel 5.1 Anlisis ABC berdasarkan Nilai Investasi Obat Tahun 2017

Kelompok Obat	Jumlah jenis Obat	Presentase Jumlah Jenis Obat	Nilai Investasi	Presentase nilai investasi
A	65	21%	Rp1.177.836.658	69,7%
B	78	25%	Rp343.617.687	20,3%
C	169	54%	Rp167.566.644	10%
Total	312	100%	Rp1.689.020.989	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Sekunder

Tabel di atas menunjukkan kelompok obat untuk kode 1 dan 2 (oral paten dan sirup) berdasarkan nilai investasi. Obat yang tergolong kelompok A adalah sebanyak 65 jenis obat atau 21,5% dari seluruh obat oral paten dan sirup dengan nilai investasi sebesar Rp 1.177.836.658 atau 69,7% dari total investasi obat oral paten dan sirup.

Obat oral paten dan sirup yang tergolong kelompok B adalah sebanyak 68 jenis obat atau 22,5% dari seluruh obat oral paten dan sirup dengan nilai investasi sebesar Rp 343.617.687 atau 20,3% dari total investasi obat oral paten dan sirup. Sedangkan Obat oral paten dan sirup yang tergolong kelompok C adalah sebanyak 169 jenis obat atau 56,0 % dari seluruh obat oral paten dan sirup dengan nilai investasi sebesar Rp 167.566.644 atau 10% dari total investasi obat oral paten dan sirup.

Adanya pengelompokan dengan metode ABC dapat mengetahui perlakuan untuk setiap kelompok, sehingga pihak manajemen di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik dapat berkonsentrasi pada barang yang itemnya sedikit namun tidak mengabaikan yang lain. Adapun perlakuan untuk masing-masing kelas bahan baku yang dipergunakan di dalam suatu perusahaan tersebut adalah sebagai berikut (Ahyari, 1987):

Kelas A:

1. Kuantitas pembelian bahan serta titik pemesanan kembali harus dilaksanakan dengan perhitungan yang cermat

2. Biaya penyelenggaraan persediaan di dalam perusahaan tersebut akan diawasi sangat ketat
3. Tingkat persediaan yang diselenggarakan untuk kelas ini disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan untuk pelaksanaan produksi
4. Umumnya, persediaan kelas A mendapat perhatian yang cukup, mengingat kerusakan atau kehilangan bahan jenis ini dalam jumlah unit yang kecil akan mengakibatkan terjadinya kerugian perusahaan di dalam jumlah yang cukup besar

Kelas B:

1. Pencatatan yang baik serta pengawasan normal dari penyelenggaraan persediaan ini akan dapat membuahkan persediaan bahan baku yang optimal di dalam perusahaan yang bersangkutan.
2. Pengendalian juga tetap diperlukan sehingga perusahaan tidak menderita kerugian karena penyelenggaraan persediaan yang tidak sesuai situasi dan kondisi dari perusahaan yang bersangkutan

Kelas C :

1. Pada umumnya persediaan kelas C diselenggarakan dengan sistem pengendalian sederhana di dalam perusahaan yang bersangkutan
2. Pengawasan tidak akan dilaksanakan seperti kelas B atau A, melainkan akan diselenggarakan dengan cara yang relatif mudah dan sederhana.

5.2 Analisa Pembahasan Metode EOQ Probabilistik

Dalam pelaksanaan pemesanan obat di unit farmasi tidak ada perhitungan khusus mengenai jumlah pemesanan. Jumlah pemesanan tergantung pada jumlah permintaan obat. Dalam tabel 4.14 - 4.16 pada bab iv sudah terdapat perhitungan untuk EOQ Multi item untuk masing-masing kelompok. Untuk kelompok A dengan jumlah 65 jenis obat mempunyai EOQ bervariasi antara 17-1587, kelompok B dengan jumlah 78 jenis obat mempunyai EOQ bervariasi antara 4-2743, dan kelompok C dengan jumlah 169 jenis obat mempunyai EOQ bervariasi antara 1-1819. Total persediaan untuk kelompok A dengan perhitungan EOQ Multi item antara Rp 323.987 – Rp 1.096.532. Kelompok B antara Rp 192.177 –

Rp 320.992. Kelompok C antara Rp 7.752 – Rp 192.047. Sedangkan total persediaan dari Perusahaan dapat dilihat pada table 4.10 – 4.12 . Dengan Metode EOQ multi item ternyata dapat meminimalkan total persediaan bisa dilihat pada tabel 4.17- 4.19 terdapat selisih antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode EOQ Multi item.

Tabel 5.2 Perbandingan Total Investasi tiap Kelompok Obat Berdasarkan Perhitungan dari Perusahaan dengan Metode EOQ Multi item

Kelompok Obat	Jumlah jenis Obat	Presentase Jumlah Jenis Obat	Total Investasi dari Perusahaan (Rp)	Total Investasi dengan Metode EOQ Multi Item	Selisih
A	65	21%	Rp 35.488.864	Rp 32.036.178	Rp 3.452.686
B	78	25%	Rp 30.231.233	Rp 19.674.123	Rp 10.557.110
C	169	54%	Rp 60.247.256	Rp 70.506.378	Rp 41.451.180
Total	312	100%	Rp 125.967.354	Rp 70.506.378	Rp 55.460.976

5.3 Analisa Pembahasan Titik Pemesanan Kembali (ROP) dan Safety Stock

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.20–4.22 pada bab IV didapatkan gambaran bahwa titik pemesanan kembali untuk obat di kelompok A bervariasi antara 1–117 unit, untuk kelompok B bervariasi antara 0–137 unit dan untuk kelompok C bervariasi antara 0 – 51 item sedangkan untuk safety stock obat kelompok A bervariasi antara 1-57 unit, kelompok B bervariasi antara 0-24 unit sedangkan untuk kelompok C bervariasi antara 0-22 unit .